

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kotamadya Serang, Propinsi Banten. Letak geografis lokasi penelitian menurut peta RBI 25.000 lembar 1109-634 Serang tersebut terletak pada 106°11' BT dan 6°03' LS. Kelurahan Sawah Luhur berbatasan langsung dengan laut Jawa. Desa ini juga berbatasan langsung dengan tiga kelurahan lainnya yaitu :

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Selatan	: Kelurahan Kilasah
Sebelah Barat	: Kelurahan Margaluyu
Sebelah Timur	: Kecamatan Pontang

Luas Keluran Sawah Luhur 1.897,00 ha yang didalamnya terdapat Cagar Alam Pulau dua. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomer : 253/Kpts-II-1984 tanggal 26 Desember 1984, menetapkan perluasan kawasan Cagar Alam Pulau Dua menjadi 30ha.

Menurut wilayah pengelolaan Cagar Alam Pulau Dua termasuk wilayah kerja Seksi Konservasi Wilayah I berkududukan di Serang, Bidang KSDA Wilayah I Bogor, Balai Besar KSDA Jawa Barat.

Akses menuju Kelurahan Sawah Luhur ditempuh dengan jalur darat yang bisa ditempuh selama 30 – 60 menit dari Pusat Kota Serang atau sekitar 3 jam dari ibu Kota Jakarta. Kemudian menuju Cagar Alam pulau dua bisa ditemuh dengan berjalan kaki dari perumahan warga di Kelurahan Sawah Luhur. Karena kondisi pulau yang telah menyatu dengan pulau Jawa.

**PETA ADMINISTRATIF
KELURAHAN SAWAHLUHUR
KECAMATAN KASEMEN KOTA SERANG**

U
Skala 1 : 30.000

Legenda :

- · — · — Batas Administratif
- - - - - Jalan Setapak
- — — — — Jalan Utama
- — — — — Sungai
- — — — — Terusan

Indeks

— Kel. Sawahluhur
— Kel. Sukajaya

Sumber :
Peta rupabumi 25.000 lembar 1109-634 Serang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kondisi Fisik

a. Iklim

Untuk Menentukan Iklim di Kelurahan Sawah Luhur dapat menggunakan beberapa metode, salah satu metode yang dapat digunakan yaitu dengan klasifikasi junghun. Klasifikasi ini digunakan untuk daerah tropika. Cara yang digunakan dalam klasifikasi ini yaitu dengan melihat ketinggian di wilayah tersebut dan penurunan suhu yang berarah vertikal. Berikut adalah zona dalam klasifikasi junghun.

1. Daerah Panas

Ketinggian wilayah antara 0 – 600 meter dari permukaan laut. Suhu antara 26,3° - 22°C. Tanaman yang cocok dalam klasifikasi ini yaitu padi, kopi, jagung, tebu, tembakau, karet, kelapa dan coklat

2. Daerah Sedang

Ketinggian wilayah antara 600 – 1500 meter dari permukaan laut. Suhu antara 22° - 27,1°C. Tanaman yang cocok dalam klasifikasi ini yaitu teh, kopi, coklat, kina, dan sayur-sayuran

3. Daerah Sejuk

Ketinggian wilayah antara 1500 – 2500 meter dari permukaan laut. Suhu antara 17,1° - 11,1°C. Tanaman yang cocok dalam klasifikasi ini yaitu kopi, kina, dan sayur-sayuran

4. Daerah Dingin

Ketinggian wilayah antara lebih dari 2500 meter dari permukaan laut. Suhu antara 11,1° - 6,2°C. Tanaman di wilayah ini tidak cocok untuk dibudi daya kecuali lumut

Menurut data Kecamatan Kasemen dalam angka kelurahan sawah luhur memiliki ketinggian <500 Mdpl dengan suhu 26,3° - 22°C., oleh karena itu kelurahan sawah luhur masuk kedalam klasifikasi Iklim Panas.

Kemudian ada pula curah hujan di Kelurahan Sawahluhur menurut data Kecamatan Kasemen dalam angka yang dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.1
Tabel Jumlah Harian Hujan dan Rata-rata Hujan
di Kecamatan Kasemen 2012

Bulan	Harian hujan	Rata – rata Curah Hujan (mm)
Januari	26	12
Februari	20	10
Maret	17	5
April	17	11
Mei	14	7
Juni	18	2
Juli	2	8
Agustus	3	0*)
September	3	2
Oktober	10	13
November	18	3
Desember	23	4
*) Ada hujan tapi tak terukur		

Sumber : Kecamatan Kasemen Dalam Angka

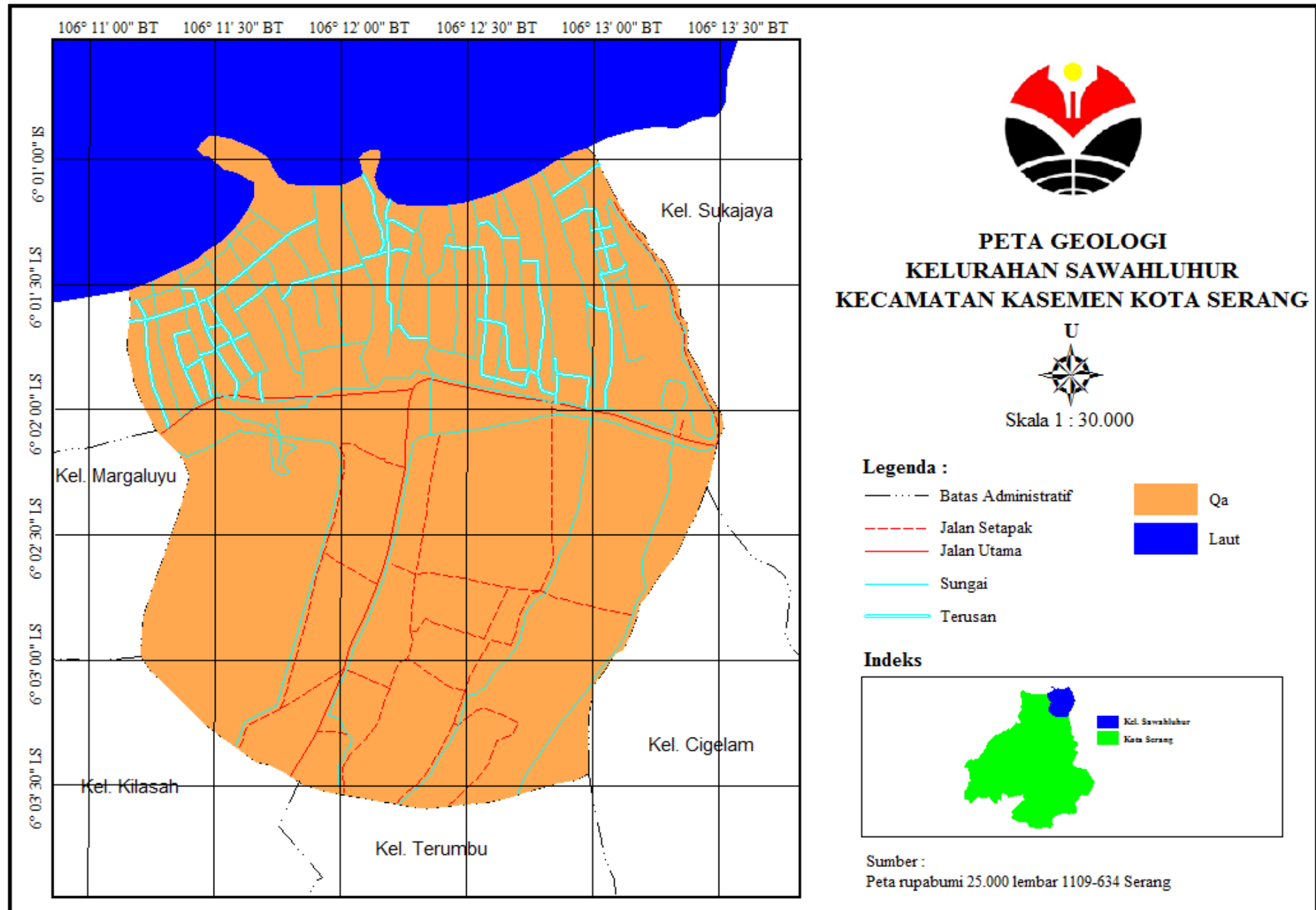
Dari data tersebut dapat dilihat bulan dengan hujan harian terbanyak ada dalam bulan januari dengan intensitas hujan hampir setiap hari dalam satu bulan tersebut yaitu 26 hari. kemudian terjadinya rentan hujan terbanyak berada di awal bulan dan akhir bulan. Kemudian curah hujan terbanyak terjadi di bulan Oktober dengan 13 (mm).

b. Jenis Tanah, Geologi, dan Hidrologi

Menurut peta geologi 100.000 lembar 1109-6 Serang di daerah penelitian ini yaitu di Kelurahan Sawahluhur hanya memiliki satu jenis tanah yaitu *aluviaum*. Jenis tanah ini terbentuk dari hasil erosi yang diendapkan

didataran rendah seperti daerah penelitian yang merupakan daerah pesisir pantai utara tersebut memiliki ketinggian yang rendah. Jenis tanah aluvium terdiri atas pasir, kerakal, lempung dan kerikil. Ciri-ciri tanah *aluvium* adalah

Gambar 4.2. Peta Geologi Kelurahan Sawah Luhur



berwarna kelabu dan subur sangat cocok untuk ditanami padi, palawija, tebu, kelapa, tembakau dan buah-buahan. Tanah aluvium memang banyak terdapat di bagian timur sumatra, kalimantan bagian barat dan selatan, utara dan selatan papua dan tentunya utara pulau jawa. Kelurahan Sawahluhur merupakan daerah yang subur, lahan di Kelurahan Sawahluhur sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang memang cocok karena tanah di kawasan ini memiliki jenis aluvium.

Kemudian Kondisi hidrologi Menurut peta RBI 25.000 lembar 1109-634 Serang lokasi penelitin Kelurahan Sawahluhur memiliki 9 sungai yang mengalir di daerah tersebut yaitu sungai asin, blokpung, genong, asem, weraga, bendungan, kramat, kepuh dan perumpung namun hanya satu sungai yang mengalir di kawasan pemukiman yaitu sungai blokpung. Sungai di Kelurahan Sawahluhur sebagian besar dimanfaatkan untuk lahan pertanian

Kota Serang merupakan wilayah yang terletak di utara Pulau Jawa, oleh karena itu wilayah Kota Serang khususnya di bagian utara Kota Serang merupakan dataran rendah. Kelurahan Sawah Luhur adalah Wilayah yang berada di bagian utara Kota Serang dengan karakteristik wilayahnya adalah pesisir dengan ketinggian 0-8 m dibawah permukaan laut. Sebagian besar wilayah kelurahan Sawah Luhur berupa persawahan dan lahan tambak.

3. Kondisi Sosial Masyarakat

a. Penggunaan Lahan

Lahan merupakan aspek penting dalam kehidupan maupun aktivitas makhluk hidup di bumi. Oleh karena itu manusia memanfaatkan lahan yang dimiliki dengan berbagai bentuk sesuai kriteria yang bisa digunakan. Menurut Profil Kelurahan Sawah Luhur tahun 2010 luas Kelurahan Sawah Luhur adalah 1.897,00 ha. Pemanfaatan lahan di Desa Sawah Luhur saat ini banyak dimanfaatkan untuk lahan pertanian dan perikanan air payau. Sebagaimana dijelaskan pada Perda No.6 Tahun 2011 mengenai tata ruang Kota Serang disebutkan bahwa Kecamatan Kasemen, khususnya Kelurahan

Sawah Luhur sebagai kawasan pertanian, perikanan air payau, kawasan perlindungan setempat yang merupakan sempadan sungai dan Cagar Alam Pulau Dua atau hutan mangrove. Dapat dilihat juga pada tabel 4.2 bahwa penggunaan yang paling banyak yaitu lahan pertanian dengan luah 900 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Penggunaan Lahan Kelurahan Sawah Luhur

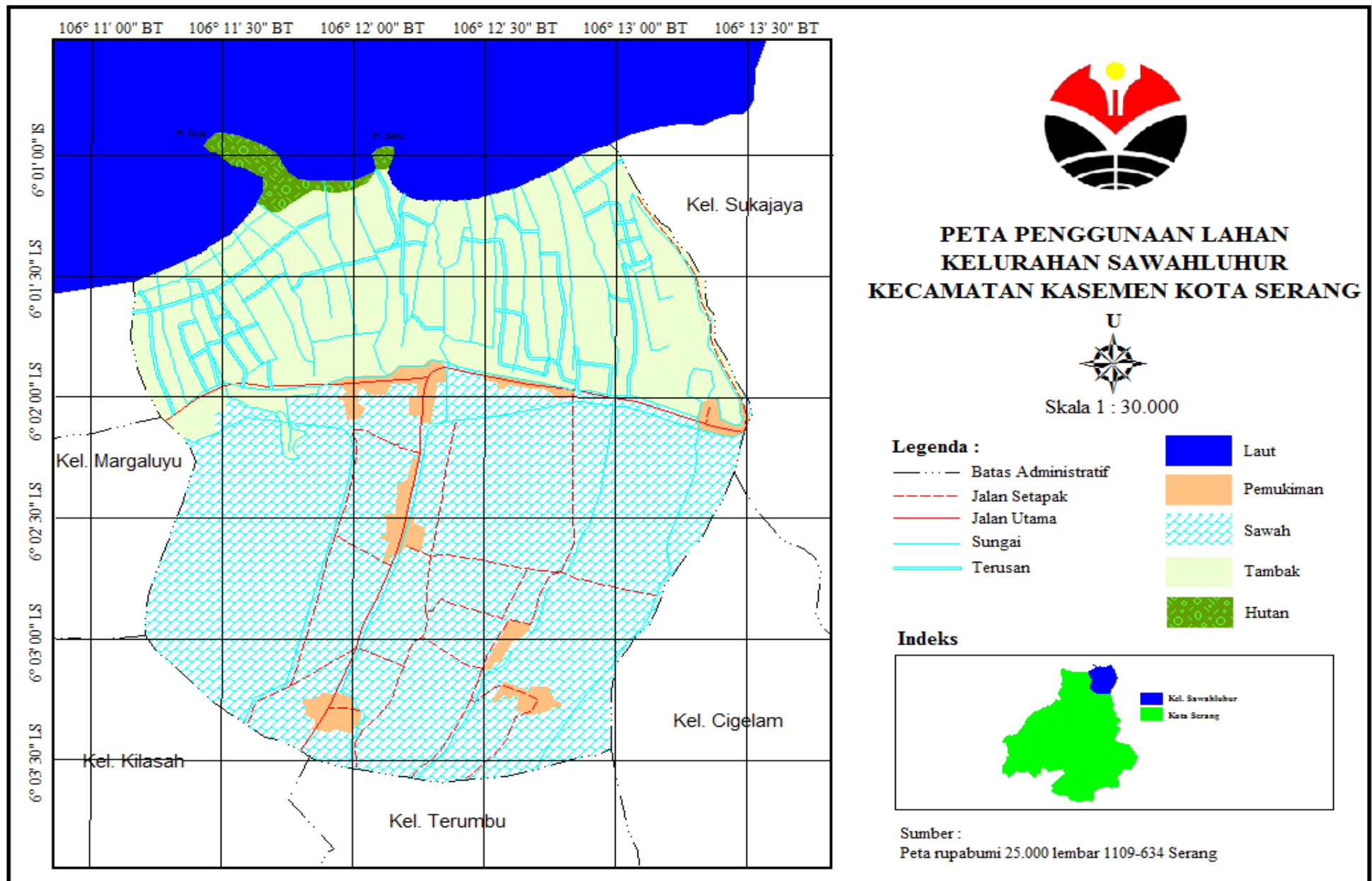
No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	%
1	Daratan	452 ha	(23,82%)
2	Pertanian	900 ha	(47,44%)
3	Perikanan	515 ha	(27,15%)
4	Kehutanan	30 ha	(1,58%)
Jumlah		1.897,00	100%

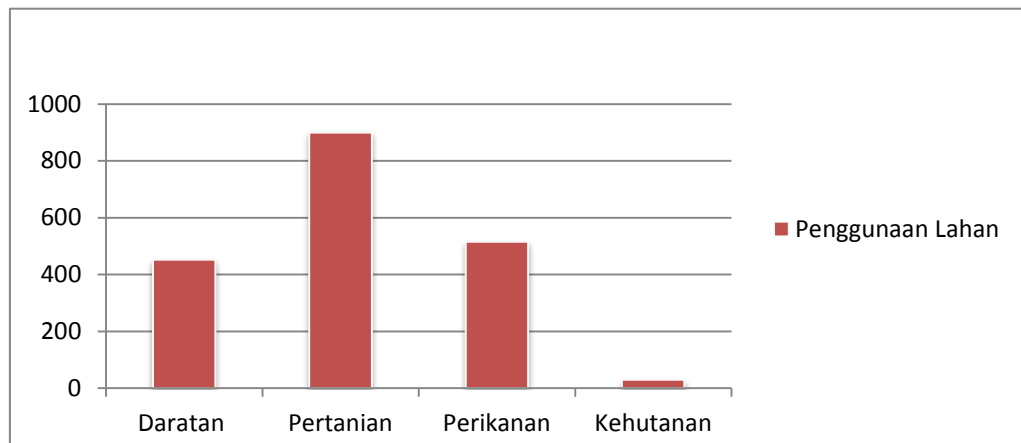
Sumber : Monografi Kelurahan Sawah Luhur

Berdasarkan tabel di atas Kelurahan Sawah Luhur memiliki luas 1.897,00 ha dengan wilayah yang paling luas yaitu, kemudian penggunaan lahan sebagai perikanan, pemukiman dan yang meliki luas paling sedikit yaitu kehutanan.

Namun kepemilikan lahan di desa sawah luhur sebagian besar milik orang luar kota Serang, dan pemerintah daerah Kota Serang. Untuk pemukiman, sebagian merupakan milik pribadi, dan sebagian merupakan lahan pemerintah daerah, yang luasan keseluruhan untuk pemukiman kurang lebih 2% dari luas wilayah desa Sawahluhur. Untuk lebih jelas melihat perbandingan penggunaan lahan dapat melihat grafik 4.3

Gambar 4.3. Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Sawah Luhur





Grafik 4.1

Grafik Penggunaan Lahan Kelurahan Sawah Luhur

b. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Di setiap wilayah memiliki jumlah maupun kepadatan penduduk yang berbeda. Fenomena tersebut dapat tercipta karena faktor demografi kelahiran dan kematian maupun migrasi ke daerah lain.

Dari data yang didapatkan dapat dihitung bagaimana kepadatan penduduk menggunakan rumus perhitungan kepadatan penduduk. Kelurahan Sawah Luhur memiliki Luas 1.894,00 Ha atau 1,894 Km² dengan jumlah penduduk 10.334. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengetahui kepadatan penduduk di Kelurahan Sawah Luhur.

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Wilayah}}$$

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{10.334}{1,894} = 5.456 \text{ Orang Per Km}^2$$

Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa kepadatan penduduk di Kelurahan Sawah Luhur 5.456 *orang Per Km*². Undang-undang Nomor 56 Tahun 1960 menetapkan empat kriteria kepadatan penduduk, dengan perhitungan sebagai berikut :

- a. 0-50 jiwa/Km² = wilayah tidak padat
- b. 51-250 jiwa/Km² = wilayah kurang padat

c. 251-400 jiwa/Km² = wilayah cukup padat

d. >400 jiwa/Km² = wilayah sangat padat

Jika melihat kriteria diatas dapat disimpulkan bahawa kelurahan Sawah Luhur merupakan wilayah padat.

c. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Kelurahan Sawah Luhur memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 2.827 pada tahun 2010 dengan jumlah populasi masyarakat sebanyak 10.334, terdiri dari jiwa perempuan 5.207 dan Laki-Laki 5.127. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan jenis kelamin atau sex ratio di Kelurahan Sawah Luhur dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

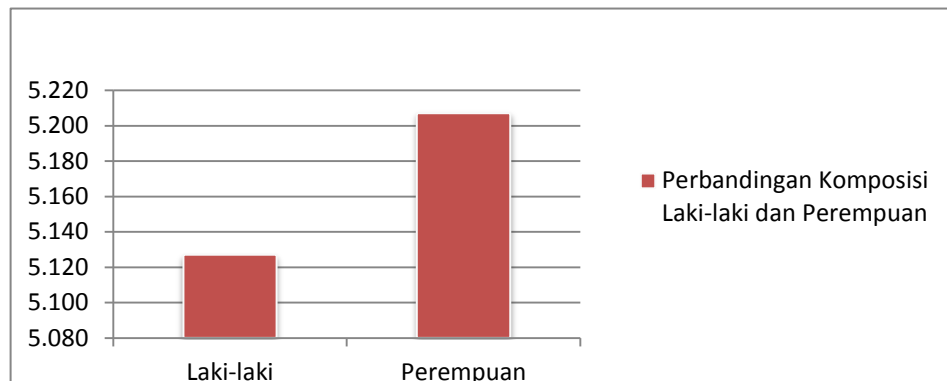
$$\text{Sex ratio} = \frac{\text{Jumlah Laki} - \text{Laki}}{\text{Jumlah Perempuan}} \times 100$$

$$\text{Sex Ratio} = \frac{5.127 \text{ Jiwa}}{5.207 \text{ Jiwa}} \times 100$$

$$= 98,46$$

$$= 98 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari hasil yang dipatkan bahwa perbandingan jenis kelamin di Kelurahan Sawah Luhur masih terbelang seimbang dengan maksud setiap 98 laki-laki terdapat 102 perempuan. Meskipun didapatkan hasil lebih banyak perbandingan jumlah perempuan, namun hasil yang didapatkan tidak begitu jauh berbeda jadi masih tergolong seimbang. Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.



Grafik 425

**Grafik Komposisi Penduduk Jenis Kelamin
Laki-laki dan Perempuan**

Kemudian untuk melihat komposisi penduduk yang produktif dan non produktif dapat melihat pula komposisi penduduk berdasarkan usia yang didapatkan dari monografi Kelurahan Sawah Luhur. Berikut ini adalah tabel komposisi penduduk berdasarkan usia di Kelurahan Sawah Luhur.

Tabel 4.3

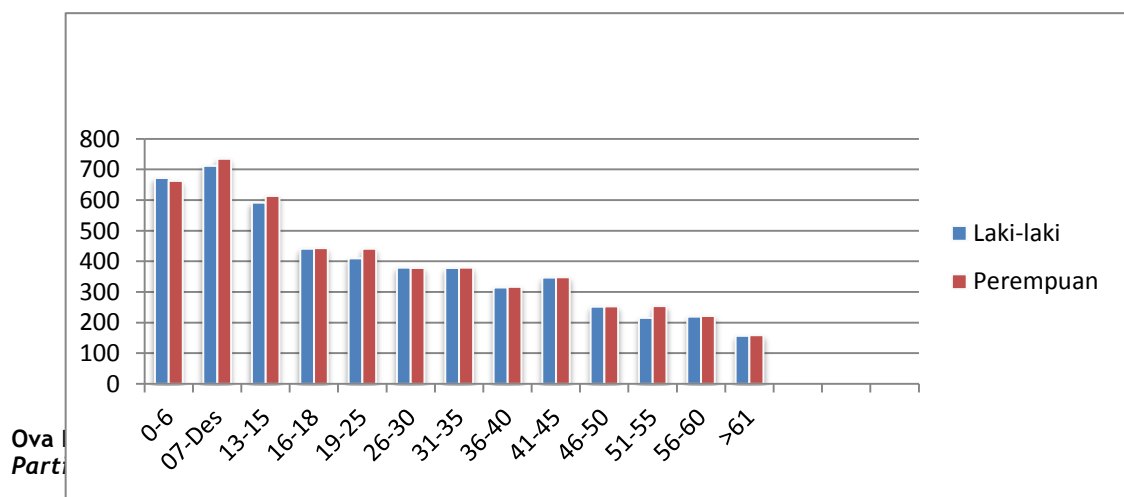
Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

No	Komposisi Penduduk	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	0-6	672 (50,33%)	663 (49,67%)	1335 (100%)
2	7-12	712 (49,21%)	735 (50,8%)	1447 (100%)
3	13-15	592 (49,09%)	614 (50,91%)	1206 (100%)
4	16-18	441 (49,88%)	443 (50,11%)	884 (100%)
5	19-25	410 (4,17%)	441 (51,81%)	851 (100%)
6	26-30	380 (50,13%)	378 (49,86%)	758

No	Komposisi Penduduk	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
				(100%)
7	31-35	378 (49,56%)	380 (50,13%)	758 (100%)
8	36-40	315 (49,84%)	317 (49,52%)	632 (100%)
9	41-45	347 (49,92%)	348 (50,07%)	695 (100%)
10	46-50	252 (49,9%)	253 (50,1%)	505 (100%)
11	51-55	215 (45,84%)	254 (54,15%)	469(100%)
12	56-60	220 (49,77%)	222 (50,22%)	442 (100%)
13	>61	157 (49,68%)	159 (50,31%)	316 (100%)
Jumlah		5.127 (49,61%)	5.207 (50,38%)	10.334 (100%)

Suber : monografi Kelurahan Sawah Luhur 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat komposisi penduduk yang terbanyak adalah usia 7-12 tahun dengan jumlah jiwa 1447 yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki 712 dan perempuan 735 . Kemudian semakin bertambah usia jumlah penduduk semakin menurun dengan jumlah di usia 13-15 tahun 1206 jiwa dengan perbandingan laki-laki 592 dan 614. Usia >60 tahun merupakan usia yang memiliki komposisi dengan jumlah paling sedikit, hal ini dirasa wajar karena di usia tersebut banyak faktor-faktor yang dapat mengurangi berkurangnya jumlah penduduk.



Kecamatan Kasemen Kota Serang

Grafik 4.3 Grafik Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia

d. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia harus bekerja mencari nafkah, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk memenuhi kebutuhan keluarga dsb. Oleh karena itu manusia harus bekerja maka mereka telah memiliki mata pencapaian dalam kehidupannya. Mata pencapaian masyarakat di Indonesia sangat beragam bentuknya, begitu pula yang terjadi di lokasi penelitian ini yaitu di Kelurahan Sawah luhur. Masyarakat Kelurahan Sawah Luhur memiliki mata pencapaian yang cukup beragam untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan masyarakat di bagi atas tiga bagian yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Berikut ini adalah komposisi penduduk berdasarkan mata pencapaian yang ditunjukkan dalam tabel 4.4

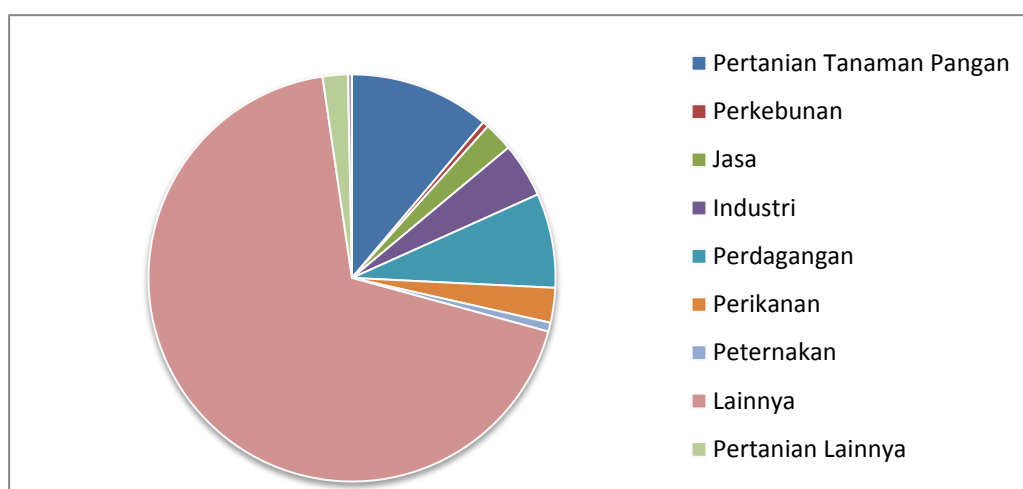
Tabel 4.4

Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Jumlah Orang	%
1	Pertanian Tanaman Pangan	708	11,2 %
2	Perkebunan	30	0,5 %
3	Jasa	147	2,3 %
4	Industri	275	4,3 %
5	Perdagangan	476	7,5 %
6	Perikanan	175	2,8 %
7	Peternakan	45	0,7 %
8	Lainnya	4.343	68,4 %
9	Pertanian Lainnya	127	2,0 %
10	Angkutan	20	0,3 %
Jumlah		6.346	100 %

Sumber : Monografi Kelurahan Sawah Luhur 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat mata pencahaian mana yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat yang berada di Kelurahan Sawah Luhur. Mata pencaharian selain pertanian tanaman pangan, perkebunan, jasa, industri, perdagangan, perikanan, peternakan, pertanian lainnya dan angkutan yang tergolong dalam lainnya memiliki jumlah yang paling tinggi dengan jumlah orang 4.343 atau 68,4 %. Kemudian Pertanian Tanaman Pangan yang memiliki jumlah terbanyak kedua dengan 708 orang atau 11,2 %. Perdagangan dengan jumlah orang 476 atau 7,5 %. Perikanan dengan jumlah 175 orang atau 2,8 %. Pertanian lainnya dengan jumlah 127 orang atau 2,0 %. Peternakan dengan jumlah 45 atau 0,7 %. Perkebunan dengan jumlah 30 orang atau 0,5 % dan yang bekerja sebagai penarik angkutan umum memiliki jumlah terenda dengan 20 orang atau 0,3 %. Untuk lebih detail dapat melihat grafik pada gambar 4.7.



Grafik 4.4

Grafik Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

e. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Masyarakat di Kelurahan Sawahluhur memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Menurut monografi Kelurahan Sawahluhur sebagian besar tingkat pendidikan yang paling banyak adalah berpendidikan Sekolah

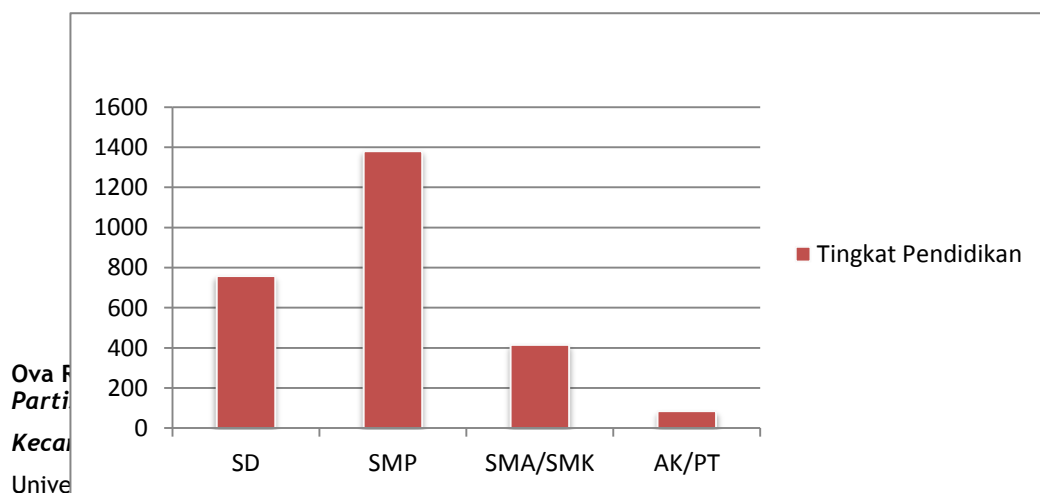
Menengah Pertama (SMP), artinya sebagian besar masyarakat disini sudah memenuhi wajib belajar selama sembilan tahun yang dianjurkan oleh pemerintah. Namun sebenarnya di saat ini pendidikan tingkat SMP belum cukup untuk bersaing dengan oarang lain untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel 4.5.

Tabel 4.5
Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	%
1	SD	759	28,7 %
2	SMP	1.381	52,3 %
3	SMA/SMK	416	15,7 %
4	AK/PT	85	3,2 %
Jumlah		2641	100 %

Sumber : Kasemen Dalam Angka 2011

Berdasarkan tabel 4.5 komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan berjumlah 2641 jiwa. tingkat pendidikan yang paling banyak adalah Sekolah Menengah Pertama dengan jumlah 1.381 jiwa atau 52,3 %, kemudian tingkat Sekolah Dasar sebesar 759 jiwa atau 28,7 %, SMA/SMK sebanyak 416 jiwa atau 15,7 % dan AK/PT dengan jumlah 85 atau 3,2 %. Berikut ini adalah grafik komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.



Grafik 4.5

Grafik Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jika melihat jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Sawahluhur, penduduk yang mengenyam pendidikan lebih sedikit dari penduduk yang tidak mengenyam pendidikan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui sebaran kuisioner yang telah valid mengenai partisipasi masyarakat terhadap sampel sebanyak 103 penduduk di Kelurahan Sawah Luhur, berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20.0*.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, umur tingkat pendidikan dan pekerjaan. Berikut ini merupakan data hasil yang diperoleh dari Penelitian 2014.

Tabel 4.6
Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	%
1	Laki-laki	73	71%
2	Perempuan	30	29%
Jumlah		103	100%

Sumber : Penelitian 2014

Dari tabel diatas terlihat bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki, hal tersebut sangat berhubungan dengan tindakan untuk melakukan konservasi terhadap Cagar Alam Pulau Dua. laki-laki biasanya memiliki kemampuan yang lebih atau pun tenaga yang lebih besar dalam hal konservasi.

Tabel 4.7
Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Respondem	%
1	PT	21	21
2	SMA	38	37
3	SMP	23	22
4	SD	21	21
Jumlah		103	100%

Sumber : Penelitian 2014

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah pendidikan tertinggi yang dimiliki responden adalah Sekolah Menengah Atas dengan jumlah 23 namun demikian jika melihat jumlah pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan sekolah dasar jika diakumulasi mendapat hasil 44 orang. Hal tersebut menggambarkan bahwa responden yang mengenyam pendidikan yang tinggi dan rendah masih tergolong seimbang.

Tabel 4.8
Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	%
1	Swasta	11	10,67
2	Nelayan	11	10,67
3	Petani	41	39,8
4	Pedagang	15	14,56

	PNS	22	21,35
Jumlah		103	100

Sumber : Penelitian 2014

Tabel diatas menggambarkan bahawa mata pencaharian yang dimiliki responden sebagian besar Petani dengan jumlah responden 41 orang atau 39,8%. Hal tersebut dikarenakan penggunaan lahan terluas dikelurahan Sawah Luhur merupakan persawahan.

2. Gambaran Umum Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Cagar Alam Pulau Dua

Dalam melihat atau mengetahui masyarakat dalam melestarikan Cagar alam Pulau dua, perlu diketahui terlebih dahulu apakah masyarakat tersebut mengetahui tentang Cagar Alam tersebut. Oleh karena itu kalini penulis mencoba untuk menjabarkan hasil dari pengetahuan masyarakat tersebut dengan melihat tabel 4.6 berikut ini.

Tebel 4.9
Pengetahuan Masyarakat Tentang Cagar Alam

No	Pengetahuan Cagar Alam	Jumlah Responden	%
1	Ya	14	13,60
2	Tidak	89	86,40
	Jumlah	103	100

Sumber : penelitin 2014

Dari tabel diatas terlihat bahawa 13,60% atau 14 responden menjawab tidak tahu apa itu Cagar Alam dan 86,40% menjawab tahu tentang cagar alam. Hal tersebut menunjukan bahwa sebagian dari responden mengetahui tentang Cagar Alam tersebut dan menjadi modal penting untuk melakukan sebuah konservasi terhadap Cagar Alam Tersebut.

3. Gambaran Umum Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Buah Pikiran

Gambaran umum partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran diperoleh dari kategorisasi data variabel buah pikiran (X_1) berdasarkan distribusi frekuensi relatif 5 kategori: Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi. Berikut diperoleh kategorisasi sesuai yang telah dijelaskan pada Bab III serta gambaran umum partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran berdasarkan kategori tersebut.

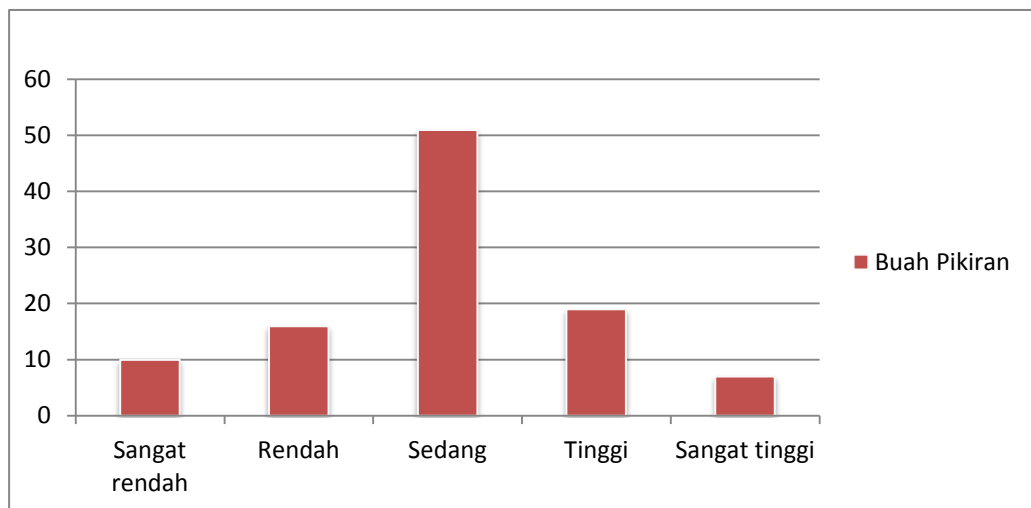
Tabel 4.10
Gambaran Umum Variabel Buah Pikiran

Interval Nilai	Kategori	f	%
5 – 5	Sangat rendah	10	9,71%
6 – 9	Rendah	16	15,53%
10 – 13	Sedang	51	49,51%
14 – 17	Tinggi	19	18,45%
18 - 20	Sangat tinggi	7	6,80%
	Total	103	100,00%

Sumber: Penelitian 2014

Dari Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa kebanyakan penduduk di Kelurahan Sawah Luhur cenderung memiliki partisipasi dalam bentuk buah pikiran dengan kategori sedang yaitu sebesar 49,51%. Banyaknya penduduk yang memiliki partisipasi dalam bentuk buah pikiran yang tinggi yaitu sebesar 18,45% dan jika ditambahkan banyak Masyarakat yang memiliki kategori sangat tinggi yaitu sebesar 6,8%, maka diperoleh total persentase 25,25%. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki partisipasi yang rendah dan sangat rendah berturut-turut hanya sebanyak 9,71% dan 15,53%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Kelurahan Sawah Luhur memiliki partisipasi dalam bentuk buah pikiran pada kategori sedang hingga sangat tinggi.

Menurut keterangan warga di Kelurahan Sawah Luhur yang menjadi faktor tinggi atau rendahnya partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran adalah tingkat pendidikan masyarakat secara keseluruhan memiliki pendidikan yang rendah, masyarakat hanya ikut berpartisipasi dalam acara rapat dan penyuluhan saja tanpa memberikan sumbangan ide namun ide yang mereka miliki hanya disampaikan kepada masyarakat lainnya. Oleh karena itu mereka memiliki buah pikiran namun jarang yang menyampaikan langsung kepada pemerintah atau pengelola Cagar Alam Pulau Dua. Berikut ini adalah grafik yang menggambarkan tingkat partisipasi dalam bentuk buah pikiran.



Grafik 4.6

**Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Buah
Pikiran di Kelurahan Sawah Luhur**

4. Gambaran Umum Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Tenaga

Gambaran umum partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga diperoleh dari kategorisasi data variabel tenaga (X_2) berdasarkan distribusi frekuensi relatif 5 kategori: Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi.

Berikut diperoleh kategorisasi sesuai yang telah dijelaskan pada Bab III serta gambaran umum partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran berdasarkan kategori tersebut.

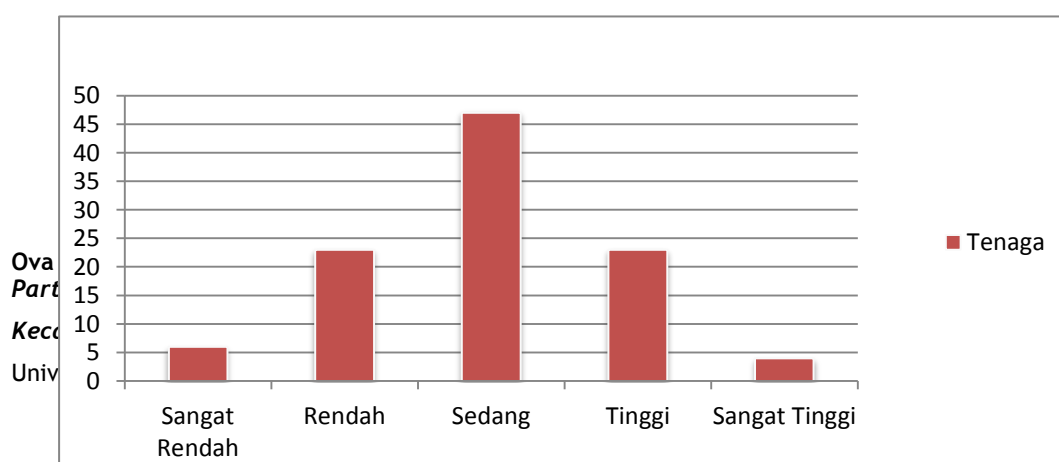
Tabel 4.11
Gambaran Umum Variabel Tenaga

Interval Nilai	Kategori	F	%
5 – 5	Sangat rendah	6	5,83%
6 – 9	Rendah	23	22,33%
10 – 13	Sedang	47	45,63%
14 – 17	Tinggi	23	22,33%
18 – 20	Sangat tinggi	4	3,88%
	Total	103	100,00%

Sumber: Penelitian 2014

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kebanyakan penduduk di Kelurahan Sawah Luhur cenderung memiliki partisipasi dalam bentuk tenaga dengan kategori sedang yaitu sebesar 45,63%. Banyaknya penduduk yang memiliki partisipasi dalam bentuk tenaga yang tinggi dan sangat tinggi yaitu sebesar 22,33% dan 3,88%. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki partisipasi yang rendah dan sangat rendah berturut-turut hanya sebanyak 22,33% dan 5,83%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Kelurahan Sawah Luhur memiliki partisipasi dalam bentuk tenaga pada kategori rendah hingga tinggi.

Menurut keterangan warga di Kelurahan Sawah Luhur yang menjadi faktor tinggi atau rendahnya partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga yaitu kerana kesibukan yang masyarakat miliki sudah cukup menyita waktu mereka untuk berpartisipasi dalam bentuk tenaga, hanya waktu tertentu seperti sore hari atau pada hari libur mereka bisa ikut berpartisipasi. Berikut ini adalah grafik yang menggambarkan tingkat partisipasi dalam bentuk tenaga.



Grafik 4.7
Tingkat Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga
di Kelurahan Sawah Luhur

5. Gambaran Umum Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Harta Benda

Gambaran umum partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda diperoleh dari kategorisasi data variabel harta benda (X_3) berdasarkan distribusi frekuensi relatif 5 kategori: Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi. Berikut diperoleh kategorisasi sesuai yang telah dijelaskan pada Bab III serta gambaran umum partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda berdasarkan kategori tersebut.

Tabel 4.12
Gambaran Umum Variabel Harta Benda

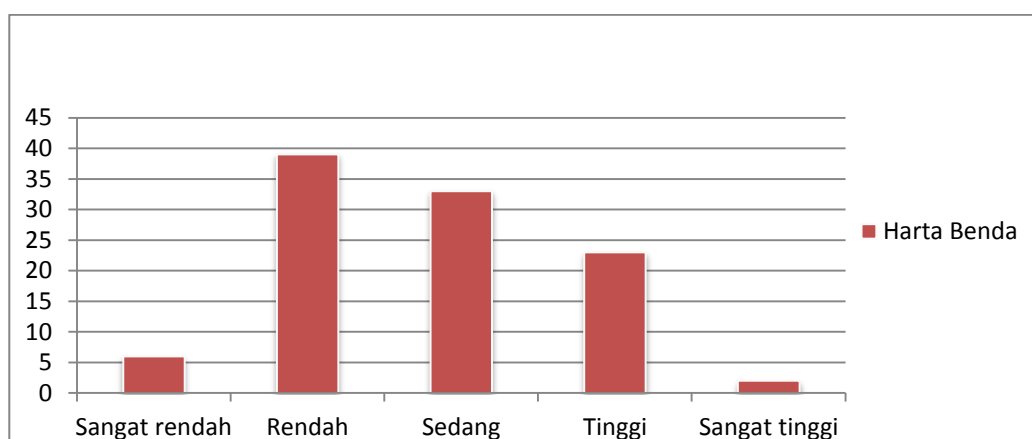
Interval Nilai	Kategori	f	%
4 – 6	Sangat rendah	6	5,83%
7 – 10	Rendah	39	37,86%
11 – 14	Sedang	33	32,04%
15 – 18	Tinggi	23	22,33%
19 – 20	Sangat tinggi	2	1,94%
	Total	103	100,00%

Sumber: Penelitian 2014

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa kebanyakan penduduk di Kelurahan Sawah Luhur cenderung memiliki partisipasi dalam bentuk harta benda dengan kategori rendah dan sedang yaitu sebesar 37,86% dan 32,04%. Banyaknya penduduk yang memiliki partisipasi dalam bentuk harta benda yang tinggi dan

sangat tinggi yaitu sebesar 22,33% dan 1,94%. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki partisipasi yang sangat rendah sebesar 5,83%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Kelurahan Sawah Luhur memiliki partisipasi dalam bentuk harta benda pada kategori rendah hingga tinggi.

Menurut keterangan warga di Kelurahan Sawah Luhur yang menjadi faktor tinggi atau rendahnya partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda yaitu karena penghasilan yang mereka miliki hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, masyarakat yang memiliki penghasilan lebih yang akan memberikan sumbangan secara suka rela dan sisanya yaitu masyarakat yang berpenghasilan rendah hanya akan meminjamkan benda yang mereka miliki untuk melestarikan Cagar Alam Pulau Dua. Berikut ini adalah grafik yang menggambarkan tingkat partisipasi dalam bentuk harta benda.



Grafik 4.8
Partisipasi Dalam Bentuk Harta Benda di
Kelurahan Sawah Luhur

6. Gambaran Umum Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Keterampilan dan Kemahiran

Gambaran umum partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan dan kemahiran diperoleh dari kategorisasi data variabel keterampilan dan

kemahiran(X_4) berdasarkan distribusi frekuensi relatif 5 kategori: Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi. Berikut diperoleh kategorisasi sesuai yang telah dijelaskan pada Bab III serta gambaran umum partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan dan kemahiran berdasarkan kategori tersebut.

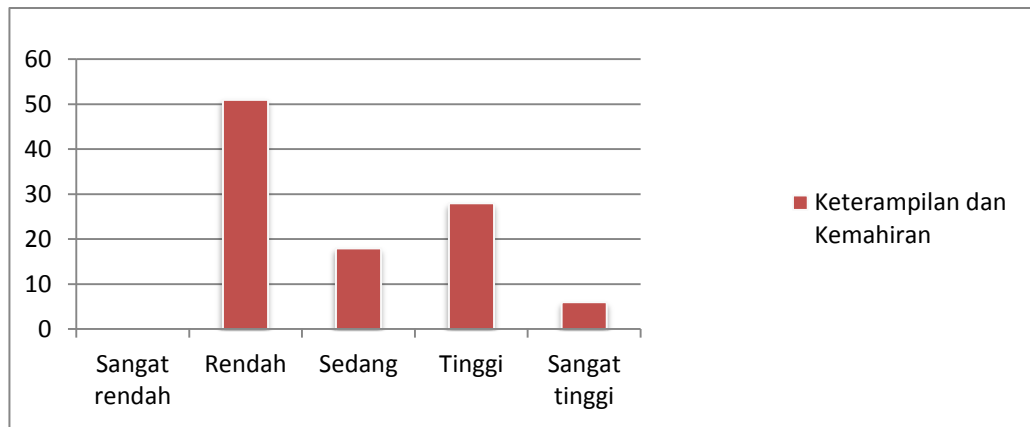
Tabel 4.13
Gambaran Umum Variabel Keterampilan dan Kemahiran

Interval Nilai	Kategori	f	%
0 – 1	Sangat rendah	0	0,00%
2 – 5	Rendah	51	49,51%
6 – 9	Sedang	18	17,48%
10 – 13	Tinggi	28	27,18%
14 – 20	Sangat tinggi	6	5,83%
	Total	103	100,00%

Sumber: Peneliti 2014

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa kebanyakan penduduk di Kelurahan Sawah Luhur cenderung memiliki partisipasi dalam bentuk keterampilan dan kemahiran dengan kategori rendah yaitu sebesar 49,51%. Banyaknya penduduk yang memiliki partisipasi dalam bentuk keterampilan dan kemahiran yang tinggi dan sangat tinggi yaitu sebesar 27,18% dan 5,83%. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki partisipasi yang sedang sebesar 17,48%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Kelurahan Sawah Luhur memiliki partisipasi dalam bentuk keterampilan dan kemahiran pada kategori rendah.

Menurut keterangan warga di Kelurahan Sawah Luhur yang menjadi faktor tinggi atau rendahnya partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda yaitu karena masyarakat jarang mengikuti penyuluhan yang berkaitan dengan Cagar Alam Pulau dua, masyarakat yang memberikan partisipasi dalam bentuk keterampilan dan kemahiran lebih banyak hanya mengajarkan kepada masyarakat lainnya cara untuk menanam pohon dan sebagainya dan hanya sedikit yang melakukannya. Berikut ini adalah grafik yang menggambarkan tingkat partisipasi dalam bentuk harta benda.



Grafik 4.9

**Partisipasi dalam Bentuk kemahiran dan Keterampilan
di Kelurahan Sawah Luhur**

7. Gambaran Umum Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Sosial

Gambaran umum partisipasi masyarakat dalam bentuk sosial diperoleh dari kategorisasi data variabel sosial (X_5) berdasarkan distribusi frekuensi relatif 5 kategori: Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi. Berikut diperoleh kategorisasi sesuai yang telah dijelaskan pada Bab III serta gambaran umum partisipasi masyarakat dalam bentuk sosial berdasarkan kategori tersebut.

Tabel 4.14

Gambaran Umum Variabel Sosial

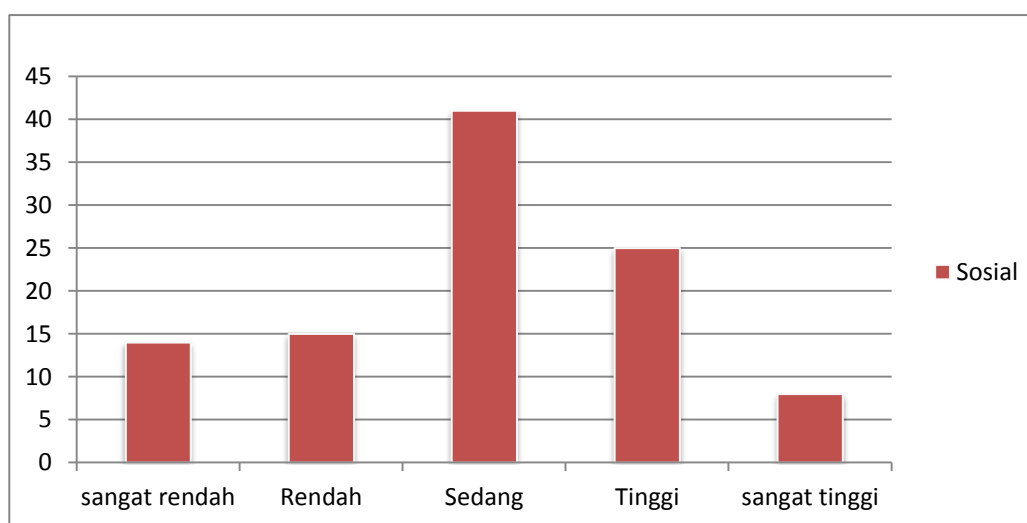
Interval Nilai	Kategori	f	%
4 – 4	sangat rendah	14	13,59%
5 – 9	Rendah	15	14,56%
10 – 14	Sedang	41	39,81%
15 – 19	Tinggi	25	24,27%

20 – 20	sangat tinggi	8	7,77%
	Total	103	100,00%

Sumber: Peneliti 2014

Dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa kebanyakan penduduk di Kelurahan Sawah Luhur cenderung memiliki partisipasi dalam bentuk sosial dengan kategorisedang yaitu sebesar 39,81%. Banyaknya penduduk yang memiliki partisipasi dalam bentuk sosial yang tinggi dan sangat tinggi yaitu sebesar 24,27% dan 7,77%. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki partisipasi yang rendah dan sangat rendah sebesar 14,56% dan 13,59%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Kelurahan Sawah Luhur memiliki partisipasi dalam bentuk sosial pada kategori sedang ke tinggi.

Menurut keterangan warga di Kelurahan Sawah Luhur yang menjadi faktor tinggi atau rendahnya partisipasi masyarakat dalam bentuk Sosial yaitu karena masyarakat di Kelurahan Sawah Luhur ada yang mentati peraturan untuk Cagar Alam Pulau Dua dan juga ada yang tidak mentaati seperti masuk ke area Cagar Alam tanpa izin dengan tujuan mencuri burung atau telur burung yang ada di Cagar Alam tersebut. Namun banyak juga masyarakat yang memperingati masyarakat lain agar tidak bertindak seperti itu. Berikut ini adalah grafik yang menggambarkan tingkat partisipasi dalam bentuk sosial.



Grafik 4.10
Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Sosial
Di Kelurahan Sawah Luhur

8. Pengaruh Iklim Terhadap Konservasi Cagar Alam Pulau Dua

Menurut klasifikasi junghun, kelurahan Sawahluhur masuk kedalam klasifikasi iklim panas yang cocok untuk ditanami padi, kopi, jagung, tebu, tembakau, karet, kelapa, dan coklat. Kebanyakan masyarakat Kelurahan Sawahluhur memanfaatkan lahan mereka untuk sektor pertanian. Kemudian dari iklim yang panas akan mempengaruhi kegiatan yang akan dilakukan masyarakat sehingga mereka akan memerlukan tenaga yang lebih karena cuaca yang panas.

Secara Geografis ketinggian suatu tempat akan mempengaruhi curah hujan di wilayah tersebut, semakin rendah ketinggian suatu tempat maka suhu akan semakin tinggi maka akan besarnya terjadi *evaporation* atau penguapan. Daerah penelitain ini berada di utara pulau jawa yang artinya berbatasan langsung dengan laut jawa. oleh karena itu Kelurahan Sawah Luhur akan memiliki intensitas hujan yang tinggi karena terjadinya penguapan akan semakin besar. Pada tahun 2012 Kelurahan Sawah Luhur memiliki curah hujan rata-rata 2500mm dan tergolong kedalam tipe iklim c menurut klasifikasi Schimidt dan Ferguson.

Suatu wilayah dengan intensitas hujan yang tinggi maka akan besar terjadinya erosi diwilayah tersebut. Erosi merupakan peristiwa pengikisan tanah, sedimen, batuan dan partikel lain. Tingkat erosi yang tinggi artinya akan mengakibatkan kerusakan partikel tersebut akan semakin banyak. Khususnya di Cagar Alam Pulau dua yang merupakan hutan yang dilindungi okosistem yang ada di dalamnya. Oleh karena itu dibutuhkan konservasi untuk terus melestarikan Cagar Alam Pulau dua.

9. Pengaruh Geologi, Jenis tanah, dan Hidrologi Terhadap Konservasi Cagar Alam Pulau Dua

Menurut peta geologi 100.000 lembar 1109-6 Serang di daerah penelitian ini yaitu di Kelurahan Sawahluhur hanya memiliki satu jenis batuan yaitu aluvium. Endapan aluvium terdiri dari pasir, kerakal, lempung dan kerikil. Endapan aluvium merupakan jenis tanah yang mudah tererosi oleh air hujan atau erosi angin dan abrasi oleh air laut. Kondisi ini akan mempengaruhi Cagar alam Pulau dua dan memerlukan sebuah konservasi oleh pemerintah maupun partisipasi masyarakat di sekitar Cagar Alam Pulau Dua.

Endapan aluvium memiliki jenis tanah aluvial. Tanah aluvial memiliki bahan dasar induksi aluvial pasir, lempung, kapur dan sebagainya, kemungkinan besar jenis ini akan mudah untuk tererosi. Kelurahan Sawah Luhur Memiliki curah hujan yang tinggi hal ini akan menyebabkan terjadinya erosi percik dan sebagainya. Banyaknya terjadi erosi juga akan mengganggu tanaman untuk tumbuh di lahan tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan konservasi terhadap Cagar Alam Pulau dua

Kemudian kondisi hidrologi di Kelurahan Sawah Luhur dialiri oleh 9 sungai yang artinya cukup banyak sungai yang mengalir di wilayah penelitian ini. Banyaknya aliran sungai yang mengalir di wilayah penelitian ini kan mengakibatkan tingginya *evaporation* atau evaporasi oleh air sungai. Tingginya evaporasi akan mengakibatkan tingginya curah hujan yang terjadi di wilayah penelitian ini. Curah hujan yang tinggi mengakibatkan besarnya erosi yang terjadi, oleh karena itu sangat dibutuhkan sebuah konservasi di wilayah penelitian ini.

10. Pengaruh Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Terhadap Konservasi Cagar Alam Pulau Dua

Menurut data monografi Kelurahan Sawahluhur jumlah jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah jenis kelamin laki-laki. Namun dari hasil sebaran angket yang menjadi Dari data tersebut dengan jumlah jenis

kelamin yang menjadi responden terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki dengan 71 % dan sisanya jenis kelamin perempuan. Karena menurut peneliti masyarakat dengan jenis kelamin laki-laki akan sangat mempengaruhi pelestarian untuk Cagar Alam Pulau dua. masyarakat dengan jenis kelamin laki akan mempunyai kemampuan yang lebih besar dibandingkan perempuan khususnya dalam aspek tenaga.

11. Pengaruh Penggunaan Lahan Terhadap Konservasi Cagar Alam Pulau Dua

Masyarakat di Kelurahan Sawahluhur menggunakan lahan mereka sebagai lahan pertanian sebesar 47,44 % dari sektor lainnya seperti perikanan dan kehutanan. Artinya masyarakat di Kelurahan Sawahluhur akan lebih memperhatikan sektor pertanian mereka dibandingkan sektor lain terutama kehutanan atau untuk mengkonservasi Cagar Alam Pulau dua.

12. Pengaruh Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terhadap Konservasi Cagar Alam Pulau Dua

Komposisi penduduk menurut menurut tingkat pendidikan yang memiliki jumlah terbanyak adalah berpendidikan Sekolah Menengah Pertama, jadi ketika masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan mempengaruhi pola berpikir masyarakat tersebut. Kemudian dari hasil angket yang di sebar 21 % masyarakat mengenyam perguruan tinggi, 37 % Sekolah Menengah Atas, 22 % Sekolah Menengah Pertama dan sisanya Sekolah Dasar dan tidak sekolah. Minimnya pendidikan dengan hanya 21 % masyarakat dari sampel yang memiliki pendidikan terakhir sebagai sarjana. Hal tersebut akan mempengaruhi masyarakat untuk melestarikan Cagar Alam Pulau.

13. Pengaruh Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Terhadap Konservasi Cagar Alam

Masyarakat Kelurahan Sawahluhur memiliki mata pencaharian yang beragam, namun yang paling tinggi adalah masyarakat dengan mata pencaharian sektor pertanian. Banyak hal yang dilakukan seorang petani yaitu membajak sawah, menanam bibit padi sampai memanen hasil pertanian tersebut. Ketersediaan waktu merupakan faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk melestarikan Cagar Alam Pulau dua, ketika mereka melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan mereka mungkin akan melupakan aspek lingkungan mereka sehingga kelestarian lingkungan Cagar Alam akan terabaikan.

C. Pembahasan Rumusan Masalah

Untuk mengetahui hasil pengaruh dari variabel X dan Y maka harus melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Pengaruh antara variabel X dan Y dapat dihitung dengan menggunakan dua cara yaitu analisis korelasi dan analisis regresi. Analisis regresi harus memenuhi uji asumsi klasik diantaranya adalah normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

Pada bagian ini data yang ada akan diuji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan suatu syarat agar pada tahap selanjutnya data dapat diuji dengan uji parametrik. Hipotesis awalnya, yaitu :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria penerimaan :

Terima H_0 jika nilai Sig. pada output SPSS $> \alpha$ ($\alpha = 0.05$) dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji normalitas dari setiap data yang diolah menggunakan *software SPSS 20.0*.

Tabel 4.15

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

70

Ova Rachmadani, 2014

Partisipasi Masyarakat Dalam Konservasi Cagar Alam Pulau Dua Di Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		X1	X2	X3	X4	X5	Y
N		103	103	103	103	103	103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11,4175	11,3495	11,5728	7,3981	11,5728	10,3398
	Std. Deviation	3,89953	3,53334	3,57991	3,88143	4,76219	2,78143
	Absolute	,106	,101	,152	,227	,138	,131
Most Extreme Differences	Positive	,091	,081	,152	,227	,093	,131
	Negative	-,106	-,101	-,115	-,191	-,138	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		1,073	1,029	1,544	2,302	1,397	1,331
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200	,240	,017	,000	,040	,058

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa nilai variabel X_1 buah pikiran sebesar $0,200 > 0,05$ maka terima H_0 artinya variabel buah pikiran berdistribusi normal. Untuk variabel X_2 tenaga sebesar $0,240 > 0,05$ maka terima H_0 artinya variabel tenaga berdistribusi normal. Untuk variabel X_3 harta benda sebesar $0,017 < 0,05$ maka tolak H_0 artinya variabel harta benda tidak berdistribusi normal. Untuk variabel X_4 keterampilan dan kemahiran sebesar $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 artinya variabel keterampilan dan kemahiran tidak berdistribusi normal. Untuk variabel X_5 sosial sebesar $0,04 < 0,05$ maka tolak H_0 artinya variabel sosial tidak berdistribusi normal. Untuk variabel Y partisipasi dalam konservasi cagar alam Pulau Dua sebesar $0,058 > 0,05$ maka terima H_0 artinya variabel Y partisipasi dalam konservasi cagar alam Pulau Dua berdistribusi normal. Karena terdapat variabel yang tidak berdistribusi normal maka tidak dapat dilakukan pengujian analisis regresi, sehingga untuk selanjutnya digunakan analisis korelasi *Spearman Rank*.

Konservasi Cagar Alam Pulau Dua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan dan kemahiran, dan sosial. Pengaruh partisipasi masyarakat akan dicari melalui nilai korelasi *Spearman Rank* yang diolah dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20.0*. Berikut adalah tabel dari nilai korelasi yang menghubungkan variabel partisipasi masyarakat dengan masing-masing jenis perilaku partisipasi.

Tabel 4.16
Hasil Analisis Korelasi

Correlations					
	X1	X2	X3	X4	X5
N	103	103	103	103	103
Correlation Coefficient	,227*	,395**	-,066	,303**	,562**
Y Sig. (2-tailed)	,021	,000	,510	,002	,000
N	103	103	103	103	103

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dapat dilihat pada Tabel 4.8, nilai *Correlation Coefficient* dari empat variabel X yaitu variabel buah pikiran (x1), tenaga (x2), keterampilan dan kemahiran (x4) dan sosial (x5) bernilai positif, ini berarti bahwa keterikatan dengan partisipasi berpengaruh positif terhadap timbulnya setiap perilaku partisipasi yaitu semakin kuat keterkaitan partisipasi masyarakat dalam konservasi. Sedangkan ada satu variabel yaitu variabel harta benda yang berpengaruh negatif ini berarti bahwa keterikatan dengan partisipasi berpengaruh negatif terhadap timbulnya setiap perilaku partisipasi yaitu semakin lemah keterkaitan partisipasi masyarakat dalam konservasi Cagar Alam. Jika dilihat dari nilai korelasinya, variabel sosial memiliki pengaruh paling kuat dibandingkan variabel yang lain yaitu sebesar 0,562. Sedangkan empat variabel lain tergolong lemah.

Jika dilihat dari nilai *Sig.*, empat variabel X yaitu variabel buah pikiran, tenaga, keterampilan dan kemahiran dan social korelasi tersebut memiliki nilai di bawah 0,05, yang berarti bahwa meskipun setiap pengaruh yang terjadi tergolong lemah, namun pengaruh-pengaruh tersebut signifikan atau terindikasi kuat.

Dalam sebuah partisipasi ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, dan lamanya

tinggal. Faktor-faktor tersebut yang akan di paparkan dalam penelitian ini untuk menunjang hasil paengaruh antara variabel x dan y.

1. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Buah Pikiran Terhadap Konservasi Cagar Alam Pulau Dua

Dalam penelitian ini pengaruh antara partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran dengan konservasi Cagar Alam Pulau dua menunjukan hasil yang positif dengan maksud semakin besar buah pikiran atau ide yang dimiliki maka semakin meningkat pula tingkat partisipasi masyarakat. Karena masyarakat memiliki sebuah gagasan yang bisa melestarikan Cagar Alam Pulau dua.

Dari hasil tabel 4.8 Menunjukan bahawa nilai sig buah pikiran (x1) adalah 0,021 yang kemudian akan diuji apakah mendapatkan hasil yang signifikan atau tidak terdapat pengaruh secara signifikan. Nilai sig buah pikiran (x1) adalah 0,021 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau ($0,021 < 0,05$). Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh secara signifikan buah pikiran terhadap Konservasi atau dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak.

Nilai *correlatian coefficeint* dari buah pikiran (x1) adalah 0,227. Jika ingin melihat hasil koefisien korelasi nilai r, variabel buah pikiran (x1) berada di interval 0,20-0,339 yang artinya buah pikiran memiliki tingkat pengaruh yang rendah. Kemudian untuk melihat seberapa persen pengaruh buah pikiran (x1) terhadap partisipasi masyarakat (y) dapat menggunakan perhitungan ($0,227^2 \times 100 \%$) yang kemudian mendapatkan hasil sebesar 5,15 %. Dengan maksud partisipasi masyarakat untuk melestarikan Cagar Alam Pulau Dua yang dipengaruhi oleh buah pikiran (x1) sebesar 5,15 % dan 94,85 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Menurut Hasil Penelitian 2014 tingkat buah pikiran masyarakat Kelurahan Sawahluhur mendapatkan hasil sedang, artinya buah pikiran atau ide yang dimiliki masyarakat Kelurahan Sawah Luhur tidak cukup tinggi untuk mempengaruhi konservasi Cagar Alam Pulau Dua. Kemudian adapula karakteristik masyarakat di Kelurahan Sawah Luhur memiliki tingkat

pendidikan yang rendah yaitu hanya sebagian masyarakat yang mengenyam bangku pendidikan wajib belajar sembilan tahun dengan jumlah 2641 jiwa dari total jumlah penduduk sebesar 10.334 jiwa. Dengan ini dapat dilihat bahwa untuk mengeluarkan buah pikiran atau ide yang baik untuk konservasi Cagar Alam sangat terbatas karena tingkat pendidikan yang rendah.

2. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Tenaga Terhadap Konservasi Cagar Alam Pulau Dua

Dalam penelitian ini pengaruh antara partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga dengan konservasi Cagar Alam Pulau dua menunjukkan hasil yang positif dengan maksud semakin besar buah tenaga yang diberikan maka semakin meningkat pula tingkat partisipasi masyarakat. Karena masyarakat memiliki sebuah tenaga yang bisa melestarikan Cagar Alam Pulau dua.

Dari hasil tabel 4.8 Menunjukkan bahwa nilai sig tenaga (x2) adalah 0,000 yang kemudian akan diuji apakah mendapatkan hasil yang signifikan atau tidak terdapat pengaruh secara signifikan. Nilai sig tenaga (x2) adalah 0,021 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh secara signifikan buah pikiran terhadap Konservasi atau dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak.

Nilai *correlation coefficient* dari tenaga (x2) adalah 0,395. Jika ingin melihat hasil koefisien korelasi nilai r , variabel tenaga (x2) berada di interval 0,20-0,339 yang artinya tenaga memiliki tingkat pengaruh yang rendah. Kemudian untuk melihat seberapa persen pengaruh tenaga (x2) terhadap konservasi (y) dapat menggunakan perhitungan ($0,395^2 \times 100 \%$) yang kemudian mendapatkan hasil sebesar 15,6 %. Dengan maksud partisipasi masyarakat untuk melestarikan Cagar Alam Pulau Dua yang dipengaruhi oleh tenaga (x2) sebesar 15,6 % dan 84,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Menurut Hasil Penelitian 2014 tingkat tenaga masyarakat Kelurahan Sawahluhur mendapatkan hasil sedang, artinya tenaga yang dimiliki masyarakat Kelurahan Sawah Luhur tidak cukup tinggi untuk mempengaruhi

konservasi Cagar Alam Pulau Dua. Kemudian dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian yang mendapatkan hasil sebanyak 6.346 jiwa merupakan penduduk yang bekerja dan menurut komposisi penduduk berdasarkan usia sebesar 2427 jiwa adalah usia yang tidak produktif. Hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk melestarikan Cagar Alam Pulau dua. Masyarakat yang bekerja akan sibuk melakukan aktifitas mereka untuk mencari penghasilan untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari.

3. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Harta Benda Terhadap Konservasi Cagar Alam Pulau Dua

Dalam penelitian ini pengaruh antara partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda dengan konservasi Cagar Alam Pulau dua menunjukan hasil yang negatif dengan maksud semakin besar harta benda yang dimiliki maka semakin menurun pula tingkat partisipasi masyarakat.

Dari hasil tabel 4.8 menunjukan bahwa nilai sig harta benda (x3) adalah 0,510 yang kemudian akan diuji apakah mendapatkan hasil yang signifikan atau tidak terdapat pengaruh secara signifikan. Nilai sig harta benda (x3) adalah 0,510 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau ($0,510 > 0,05$). Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka terdapat pengaruh secara tidak signifikan harta benda terhadap Konservasi atau dengan kata lain H_a gagal diterima dan H_0 gagal ditolak.

Nilai *correlation coefficient* dari harta benda (x3) adalah -0,066. Jika ingin melihat hasil koefisien korelasi nilai r , variabel harta benda (x3) berada di interval 0,20-0,339 yang artinya harta benda memiliki tingkat pengaruh yang sangat rendah. Kemudian untuk melihat seberapa persen pengaruh harta benda (x3) terhadap konservasi (y) dapat menggunakan perhitungan $(-0,066^2 \times 100 \%)$ yang kemudian mendapatkan hasil sebesar 0,43 %. Dengan maksud partisipasi masyarakat untuk konservasi Cagar Alam Pulau Dua yang dipengaruhi oleh harta benda (x3) sebesar 0,43 % dan 99,47 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil Penelitian 2014 tingkat tenaga masyarakat Kelurahan Sawahluhur mendapatkan hasil rendah, artinya Harta benda yang dimiliki masyarakat Kelurahan Sawah Luhur tidak cukup tinggi untuk mempengaruhi konservasi Cagar Alam Pulau Dua. Kemudian menurut hasil penelitian 2014 karakteristik responden dengan jumlah pendapatan pokok dalam satu bulan sangat minim sekali. Lebih dari 50 % penduduk memiliki tingkat penghasilan <1.000.000 Rp dan banyak juga yang hanya memiliki penghasilan <500.000 Rp. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga karena untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari sangat lah terbatas dengan penghasilan yang dibawah upah minimum regional Kota Serang.

4. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Kemahiran dan Keterampilan Terhadap Konservasi Cagar Alam Pulau Dua

Dalam penelitian ini pengaruh antara partisipasi masyarakat dalam bentuk kemahiran dan keterampilan dengan konservasi Cagar Alam Pulau Dua menunjukan hasil yang positif dengan maksud semakin besar Keterampilan dan kemahiran yang dimiliki maka semakin meningkat pula tingkat partisipasi masyarakat. Oleh karena itu masyarakat memiliki sebuah keterampilan dan kemahiran untuk melestarikan Cagar Alam Pulau dua.

Dari hasil tabel 4.8 menunjukan bahwa nilai sig kemahiran dan keterampilan (x4) adalah 0,002 yang kemudian akan diuji apakah mendapatkan hasil yang signifikan atau tidak terdapat pengaruh secara signifikan. Nilai sig keterampilan dan kemahiran (x4) adalah 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau ($0,002 < 0,05$). Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh secara signifikan buah pikiran terhadap Konservasi atau dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak.

Nilai *correlation coefficient* dari kemahiran dan keterampilan (x4) adalah 0,303. Jika ingin melihat hasil koefisien korelasi nilai r, variabel kemahiran dan keterampilan (x4) berada di interval 0,20-0,339 yang artinya keterampilan dan kemahiran memiliki tingkat pengaruh yang rendah.

Kemudian untuk melihat seberapa persen pengaruh keterampilan dan kemahiran (x4) terhadap konservasi (y) dapat menggunakan perhitungan $(0,303^2 \times 100 \%)$ yang kemudian mendapatkan hasil sebesar 9,18 %. Dengan maksud partisipasi masyarakat untuk konservasi Cagar Alam Pulau Dua yang dipengaruhi oleh kemahiran dan keterampilan (x4) sebesar 9,18 % dan 90,92 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil Penelitian 2014 tingkat keterampilan dan kemahiran masyarakat Kelurahan Sawahluhur mendapatkan hasil terbanyak tergolong dalam kategori rendah, artinya Harta benda yang dimiliki masyarakat Kelurahan Sawah Luhur tidak cukup tinggi untuk mempengaruhi konservasi Cagar Alam Pulau Dua. Kemudian adapula karakteristik masyarakat di Kelurahan Sawah Luhur memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu hanya sebagian masyarakat yang mengenyam bangku pendidikan wajib belajar sembilan tahun dengan jumlah 2641 jiwa dari total jumlah penduduk sebesar 10.334 jiwa. Dengan ini dapat dilihat bahwa untuk melakukan atau menyalurkan kemahiran dan keterampilan yang dimiliki untuk konservasi Cagar Alam sangat terbatas karena tingkat pendidikan yang rendah.

5. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Sosial terhadap Konservasi Cagar Alam Pulau Dua

Dalam penelitian ini pengaruh antara partisipasi masyarakat dalam bentuk sosial dengan konservasi Cagar Alam Pulau dua menunjukkan hasil yang positif dengan maksud semakin besar jiwa sosial masyarakat yang dimiliki maka semakin meningkat pula tingkat partisipasi masyarakat. Oleh karena itu masyarakat memiliki sebuah Jiwa sosial untuk melestarikan Cagar Alam Pulau dua.

Dari hasil tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai sig sosial (x5) adalah 0,000 yang kemudian akan diuji apakah mendapatkan hasil yang signifikan atau tidak terdapat pengaruh secara signifikan. Nilai sig sosial (x5) adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $(0,000 < 0,05)$. Jika nilai sig lebih kecil dari

0,05 maka terdapat pengaruh secara signifikan buah pikiran terhadap Konservasi atau dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak.

Nilai *correlation coefficeint* dari sosial (x5) adalah 0,562. Jika ingin melihat hasil koefisien korelasi nilai r , variabel sosial (x5) berada di interval 0,40-0,599 yang artinya sosial memiliki tingkat pengaruh yang cukup kuat. Kemudian untuk melihat seberapa persen pengaruh sosial (x5) terhadap konservasi (y) dapat menggunakan perhitungan $(0,562^2 \times 100 \%)$ yang kemudian mendapatkan hasil sebesar 31,92 %. Dengan maksud partisipasi masyarakat untuk konservasi Cagar Alam Pulau Dua yang dipengaruhi oleh sosial (x5) sebesar 31,92 % dan 68,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dari kelima variabel tersebut sosial (x5) memiliki nilai pengaruh yang paling tinggi. Artinya masyarakat sering mengajak masyarakat lain untuk melestarikan Cagar Alam Pulau dua dan juga ikut mentaati peraturan pemerintah tentang larangan masuk tanpa izin kedalam area Cagar Alam pulau dua.